



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Rabu, Oktober 30, 2019

Statistics: 677 words Plagiarized / 3955 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 PEMBELAJARAN BERBASIS LESSON STUDY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PGRI PACITAN Taufik Hidayat1), Sutarman2) 1STKIP PGRI Pacitan Jln ' enNo.4 pacitan 2STKIP PGRI Pacitan Jln ' enNo.4 pci Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kaji tindak latar kelas atau clasroon action research yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1993) yaitu melalui siklus: (a) Plan, (b) Act & observe, (c). Reflect.

Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat di STKIP PGRI Pacitan.

Penelitian akan dilaksanakan pada mahasiswa semester II di STKIP PGRI Pacitan pada perkuliahan statistika dasar tahun akademik 2015/2016. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan lesson study dengan menggunakan model pembelajaran collaborative dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah statistika, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai mahasiswa setiap siklus. Kegiatan lesson study yang diselenggarakan ini, pada umumnya berjalan lancar, namun demikian beberapa kendala menyangkut waktu menjadikan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi.

Kata kunci: Lesson Study, prestasi belajar, matematika, mahasiswa 2 PENDAHULUAN Matematika merupakan muatan pendidikan yang fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Hal ini karena matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan.

Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk bisa berfikir kritis, logis, sistematis dan cermat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Sebagai ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik bisa belajar dengan optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya atau usaha para pendidik matematika, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh peserta didik. Kenyataan yang ada, sebagaimana tertera pada POM (Project Operation Manual) program BERMUTU (Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, disebutkan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi peserta didik.

Survei Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan, Indonesia mengikuti TIMSS pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011 dan PISA tahun 2000, 2003, 2006, 2009 dengan hasil tidak menunjukkan banyak perubahan pada setiap keikutsertaan. Pada PISA tahun 2009 Indonesia hanya menduduki rangking 61 dari 65 peserta dengan rata-rata skor 371, sementara rata-rata skor internasional adalah 496 (Sri Wardani dan Rusmiati, 2011:1). Tidak ada pembelajaran yang sempurna, tetapi selalu ada celah untuk perbaikan.

Oleh karena itu, pembelajaran harus dikaji dengan tujuan agar lebih baik dan lebih baik lagi. Pengkajian pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Alternatifnya adalah penerapan Lesson Study, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Lesson Study bukanlah suatu metode 3 atau strategi pembelajaran, akan tetapi kegiatan Lesson Study dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik. Salah satu praktek yang memegang harapan besar untuk mengembangkan keterampilan pendidik adalah

Lesson Study.

Melalui Lesson Study, proses pengembangan keprofesionalan pendidik bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dengan bersama-sama merencanakan pelajaran, menyampaikan pembelajaran, merenungkan efektivitasnya, merevisinya, dan kemudian mungkin mengulangi prosesnya kembali. Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, seperti dalam diagram 1 di bawah : Diagram 1 : Siklus Pengkajian Lesson Study Menurut Herawati Susilo, dkk (2009:70), pelaksanaan Lesson Study ditekankan pada tiga tahap, yaitu plan (merencanakan atau merancang), do (melaksanakan), dan see (merefleksi) yang berkelanjutan.

Dengan kata lain Lesson Study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (continuous improvement). Hal tersebut didukung oleh Myers (2012) mengatakan: dalam penelitiannya mengatakan: "practic that holds great promise for developing these skills is Lesson Study. Through this professional development process teachers aim to improve teaching and learning by PLAN Secara kolaboratif guru merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berbasis permasalahan di kelas DO Seorang guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru lain sebagai observer SEE Secara kolaboratif guru merefleksikan keefektifan pembelajaran dan saling belajar dengan prinsip kolegialitas 4 collaboratively planning a lesson, delivering it, reflecting on its effectiveness, revisi, and then possibly the process Metode Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kaji tindak latar kelas atau classroom action research yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.

Taggart (1993) yaitu melalui siklus: (a) Plan, (b) Act & observe, (c). Reflect. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja, 2005:13). Sedangkan menurut Kunandar (2008:44-45) definisi PTK sebagai berikut: Suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan pendidik yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dirancang 3 (tiga) siklus dengan menggunakan pendekatan partisipatori kolaboratif (Oja dan Smulyan, 1989) untuk melakukan perubahan konstruktif secara sistematis, melalui kerjasama antara ketua peneliti dengan anggota peneliti agar terjadi

perubahan dalam melakukan pendekatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika STKIP PGRI Pacitan.

Perubahan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengubah kompetensi mahasiswa. Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang berkembang menjadi suatu siklus penelitian. Tahap-tahap (siklus) yang harus ditempuh agar berjalan dengan lancar adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dengan mengadopsi proses penelitian tindakan model Kemis & MC. Taggart (Akbar, 2009:28). Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Pacitan.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistika tahun akademik 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan dua macam tes yaitu tes mengenai proses dengan tes pengamatan dan tes hasil dengan tes unjuk kerja. Analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan data dari hasil siklus I, siklus II, dan siklus III.

Prosedur penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut 1) Perencanaan yang meliputi: Kegiatan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa; menyiapkan lembar catatan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran; menyiapkan penilaian pembelajaran; menyiapkan teknik analisis data; menyiapkan langkah-langkah untuk perbaikan; 2) Tindakan yang meliputi: Pelaksanaan pembelajaran sesuai jam mata kuliah; 3) Refleksi; Pada tahap ini data yang diperoleh pada tahap sebelumnya dianalisis dengan maksud untuk mengetahui pencapaian dari pembelajaran yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Kegiatan Siklus I Tindakan dalam siklus I diawali dengan penerapan pembelajaran Collaborative Learning dengan menggunakan metode berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja tim. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu orang dosen yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran, satu orang moderator yang bertugas membantu dosen tersebut mengatur jalannya proses pembelajaran, dan dua orang peneliti yang bertugas untuk mengobservasi proses pembelajaran.

Pada siklus I penerapan pembelajaran dilakukan dengan metode collaborative yang memuat dua kegiatan yaitu diskusi kelompok dan presentasi kelompok. 1. Tahap Plan Tahap awal yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap plan atau perencanaan. Tahap plan dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu

mata kuliah statistik dasar yang juga akan berperan sebagai dosen model pada pelaksanaan kegiatan lesson study ini.

Rancangan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pentingnya kerja tim dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan rancangan yang 6 dibuat, pelaksana kegiatan lesson study untuk do pada siklus I tidak membutuhkan perlengkapan pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dalam diskusi kelompok. Pelaksana hanya perlu mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kinerja setiap kelompok. 2.

Tahap Do Tahap do atau tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen model dan moderator membuka pelajaran. Setelah pembelajaran dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan laporan dari mahasiswa yang bertindak sebagai ketua kelompok mengenai persiapan yang mereka sudah lakukan untuk pelaksanaan seminar. Melalui hasil tersebut, dosen model meminta mahasiswa untuk bergabung ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan kondisi dan target capaian mata kuliah, maka kelompok yang dibentuk adalah kelompok yang beranggotakan mahasiswa secara heterogen, hal ini bertujuan agar ada komunikasi dan koordinasi yang baik pada setiap kelompok, sehingga akhirnya terbangun kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Setiap masing-masing kelompok yang sudah berkumpul langsung melakukan koordinasi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas masing-masing individu.

Selain itu, setiap kelompok juga membuat rencana kerja dan target capaian yang harus segera disikapi dengan tindakan nyata untuk suksesnya kegiatan presentasi yang telah direncanakan. Di akhir kegiatan, dosen model meminta laporan singkat hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian dosen model menyimpulkan dan memberikan motivasi agar mahasiswa mampu bekerjasama dengan baik dan mengenai pentingnya kedisiplinan untuk suksesnya kegiatan presentasi yang telah direncanakan termasuk kedisiplinan dalam ketepatan waktu hadir dalam kegiatan perkuliahan.

Setelah dosen model memberikan motivasi, dosen model bersama moderator mengakhiri pelaksanaan tahap do pada siklus I. 7 3. Tahap See Tahap see atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap do selesai dilakukan. Pada tahap see, tim pelaksana lesson study mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap do.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, tahap do yang telah

dilaksanakan masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain: a. Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model masih kurang tertata dengan baik, sehingga tidak semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap plan dapat terlaksana. b. Masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kuliah, ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang datang terlambat.

Tercatat selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung masih ada 5 orang mahasiswa terlambat hadir saat mata kuliah berlangsung. Hal diindikasikan karena perkuliahan yang selama ini berlangsung hanya mampu menggerakkan keterlibatan mahasiswa yang termasuk dalam tim inti dan yang lain hanya merasa sebagai "pgger a" ke saja. c.

Kerjasama tim masih belum terlihat maksimal, saat diskusi dalam kelompok, tidak semuanya serius dalam mengikuti diskusi, ada beberapa mahasiswa dalam kelompok yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak terlibat dalam diskusi. Hanya ada satu kelompok yang terlihat berdiskusi secara optimal. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I hasil penilaian dari unjuk kerja mahasiswa mempunyai nilai untuk kategori baik sebanyak 11 mahasiswa atau 22%, untuk kategori cukup sebanyak 13 mahasiswa atau 26% dan untuk kategori kurang sebanyak 26 mahasiswa atau 52%. Rata-rata nilai pada siklus ini adalah 74,24.

Berikut sebaran nilai mahasiswa 8 0 20 40 60 80 100 1 4 7
1013161922252831343740434649 Siklus I Nilai Mahasiswa Gambar 1. Sebaran Nilai Mahasiswa Siklus I Refleksi Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana lesson study, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus II, agar pelaksanaan lesson study ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Deskripsi Data Siklus II Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa mulai dari ketepatan waktu kehadiran perkuliahan, ketepatan waktu penyelesaian target kegiatan pada masing-masing kelompok serta peningkatan kualitas kerja sama tim baik tim dalam kelompok maupun tim antar kelompok. Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung.

Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan modifikasi kelompok ahli dan kelompok sharing supaya ada perkembangan antar kelompok. Selain itu dalam siklus II juga digunakan lembar kerja perkembangan setiap kelompok disertai target kelompok yang telah tercapai, target kelompok yang belum tercapai serta waktu pencapaian target yang belum tercapai tersebut. 9 1.

Tahap Plan Tahap perencanaan dalam siklus II ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. RPP siklus II difokuskan pada peningkatan kedisiplinan baik ketepatan waktu masuk perkuliahan dan penyelesaian target kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta peningkatan kualitas kerja tim baik dalam kelompok dan antar kelompok.

Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus II, direncanakan kehadiran dosen model dan tim lesson study lima menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendisiplinkan kehadiran mahasiswa untuk tepat waktu.

Selanjutnya, pelaksanaan pengelompokan selama perkuliahan dimodifikasi dengan pembentukan tim ahli yang terdiri dari anggota dalam masing-masing kelompok. Pemodelan kelompok ini dilakukan dengan maksud agar setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh tentang perkembangan kelompok sendiri serta perkembangan kelompok lain. Hal ini tentunya akan memacu mahasiswa untuk menyelesaikan target yang belum tercapai dalam kelompoknya sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Selain itu, dalam perencanaan dikembangkan juga lembar kerja mahasiswa yang berisi tentang target yang harus dicapai oleh masing-masing kelompok, hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kedisiplinan dan kerjasama tim dalam kelompok. 2. Tahap Do Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan di laboratorium Micro Teaching. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus II, dosen model sudah bersiap lima menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung.

Setelah menyampaikan ringkasan materi minggu sebelumnya dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan di siklus II, dosen model langsung mengkondisikan mahasiswa dalam kelompok masing-masing yang disebut dengan tim ahli. Saat masing-masing kelompok tengah berkumpul dengan anggotanya masing-masing, dosen model membagikan lembar kerja mahasiswa yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok yang semua anggotanya bertanggung jawab sebagai ahli dari kelompok tersebut.

Pelaksanaan diskusi dalam kelompok kelompok berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dimana masing-masing anggota berkewajiban menguasai lembar kerja

mahasiswa yang nantinya akan dibagikan dalam kelompok sharing antar kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai maka dibentuklah kelompok-kelompok baru yang dinamakan dengan kelompok sharing yang terdiri dari perwakilan dari masing-masing kelompok yang berkumpul untuk memberikan informasi dari kinerja yang telah tercapai dan yang belum tercapai serta target pencapaiannya kepada anggota antar kelompok berdasarkan lembar kerja mahasiswa yang telah dirumuskan dalam kelompok sharing berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana setiap kelompok sharing terbentuk dari anggota-anggota kelompok dari antar kelompok dalam pameran sehingga terbentuk kelompok yang utuh.

Setiap kelompok berdiskusi membahas dan mengkoordinasikan apa yang telah dicapai dan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan kelompok sharing ini berlangsung kurang lebih 40 menit, saat dosen model memberi tanda bahwa diskusi harus segera diakhiri para mahasiswa masih menginginkan penambahan waktu.

Diakhir perkuliahan, dosen model meminta lembar kerja mahasiswa dari masing-masing kelompok dan hasil kelompok sharing untuk diserahkan kepada ketua kelompok sebagai laporan dari masing-masing kelompok. Dosen model lalu menyimpulkan dari kegiatan perkuliahan yang telah berlangsung serta mengapresiasi dari berkurangnya jumlah mahasiswa yang telat hadir mengikuti perkuliahan yang menurun drastis dari pertemuan sebelumnya.

Dosen kembali memberikan motivasi dari pentingnya kedisiplinan dan kerjasama tim agar mampu menjadikan kegiatan pameran sesuai dengan yang diharapkan. 11 0 20 40 60 80 100 1 4 7 10 13 16 19 22 25 28 31 34 37 40 43 46 49 Siklus II Nilai Mahasiswa 3. Tahap See Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir.

Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap do. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer tampak jumlah mahasiswa yang datang terlambat mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari 5 orang turun menjadi 3 orang. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model.

Pelaksanaan diskusi dalam kelompok juga sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan dengan adanya lembar kerja mahasiswayang menuntun mahasiswa melaksanakan kegiatan. Hanya diskusi antar kelompok masih terlihat tidak efektif. Dosen model perlu lebih tegas dalam memberikan penguatan dan masukan terhadap konflik yang terjadi dalam diskusi di kelompok sharing agar kedisiplinan waktu pelaksanaan pameran tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pada siklus II hasil penilaian dari unjuk kerja mahasiswa mempunyai nilai untuk kategori baik sebanyak 13 mahasiswa atau 26%, untuk kategori cukup sebanyak 11 mahasiswa atau 22% dan untuk kategori kurang sebanyak 26 mahasiswa atau 52%. Rata-rata nilai pada siklus ini adalah 75,54. Berikut sebaran nilai mahasiswa Gambar 2.

Sebaran Nilai Mahasiswa Siklus II 12 Refleksi Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana lesson study, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus III, agar pelaksanaan lesson study ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Deskripsi Siklus III Kegiatan Siklus III difokuskan pada penyelenggaraan presentasi di depan kelas yang merupakan ultimate goal atau tujuan akhir dalam mata kuliah statistika dan merupakan manifestasi dari ketercapaian kompetensi yang diharapkan dipenuhi oleh mahasiswa, yakni diantaranya terselenggaranya kegiatan perkuliahan yang representatif dengan mengedepankan kedisiplinan waktu (ketepatan antara rencana dengan realita pelaksanaan), kerjasama kelompok (yang diindikasikan dengan tingginya kerjasama kolaboratif baik antar mahasiswa maupun antar kelompok pada saat terjadinya sharing antar anggota dalam kelompok yang berbeda mahasiswa dan ketercapaian target dalam kelompok tersebut yang diindikasikan oleh besarnya tanggung jawab mahasiswa terhadap kelompoknya, keterlibatan serta partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. 1.

Tahap Plan Tahap Plan ini dilaksanakan dengan tujuan utama difokuskan berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana lesson study dalam Tahap see yang telah berlangsung di dalam Siklus II, yakni sangat pentingnya untuk dilakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dalam Siklus III, agar pelaksanaan lesson study ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Tahap plan diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi dari Siklus II. RPP Siklus III difokuskan pada peningkatan kualitas kerjasama dan kedisiplinan tim dan anggota tim secara keseluruhan terutama terkait dengan penyelesaian target kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta monitoring progress report atau kemajuan masing-masing kelompok dalam 13 mengorganisasikan tugas dan tanggung jawabnya nanti dalam presentasi kelompok.

Pembenahan terutama adalah mengenai kedisiplinan mahasiswa terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tugas dan tanggung jawab yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok. Kegiatan dalam Tahap Plan ini akan difokuskan pula pada konfirmasi dan klarifikasi akhir tentang sejauhmana masing-masing kelompok

sudah mencapai target yang sudah menjadi rencana kerja sejak awal.

Hal tersebut akan dilaksanakan di dalam ruang kelas sebagai bagian dari action Do tahap pertama dengan dosen model terutama bertindak sebagai fasilitator dan tim lesson study lain sebagai observer. Sedangkan tahap Do kedua akan dilakukan pada saat presentasi kelompok berlangsung dimana semua tim lesson study melakukan observasi langsung mengenai keterlaksanaan presentasi. 2.

Tahap Do Tahap do ini dilaksanakan diawali dengan pemberian kembali penguatan berupa motivasi kepada mahasiswa oleh Dosen Model mengenai pentingnya kedisiplinan baik kehadiran maupun kerjasama kelompok. Modifikasi sharing kelompok antar kelompok sudah tidak dilakukan lagi, karena akan dilakukannya cross-check akhir secara komprehensif oleh Dosen Model terhadap masing-masing kelompok.

Dosen Model kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok yakni oleh penanggungjawab kelompok dibantu dengan anggota-anggotanya untuk memberikan laporan kemajuan tugas dan tanggungjawab mereka pada waktu presentasi di depan semua mahasiswa. Bentuk komunikasi dan sharing ini dimaksudkan agar semua mahasiswa mengetahui dengan pasti sejauh mana masing-masing kelompok sudah siap berpartisipasi dalam presentasi nanti.

Kendala-kendala yang harus dihadapi oleh masing-masing kelompok juga dideskripsikan pada saat itu, sehingga diperoleh solusi yang beragam dari semua mahasiswa mewakili kelompoknya masing-masing. Salah satu contohnya adalah kelompok yang hingga saat ini masih belum siap untuk presentasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya tanggung jawab dalam setiap. Sehingga semua solusi atas kendala yang dihadapi masing-masing kelompok juga telah terselesaikan.

14 0 20 40 60 80 100 1 4 7 1013161922252831343740434649 Siklus III Nilai Mahasiswa 3. Tahap See Tahap see dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan perkuliahan dan setelah terselenggaranya presentasi kelompok. Dalam Tahap see ini, observer dan Dosen model mengadakan refleksi.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pada siklus III hasil penilaian dari unjuk kerja mahasiswa mempunyai nilai untuk kategori baik sebanyak 15 mahasiswa atau 30%, untuk kategori cukup sebanyak 10 mahasiswa atau 20% dan untuk kategori kurang sebanyak 25 mahasiswa atau 50%. Rata-rata nilai pada siklus ini adalah 77,9. Berikut sebaran nilai mahasiswa Gambar 3.

Sebaran Nilai Mahasiswa Siklus III Refleksi Refleksi yang diselenggarakan menghasilkan

pokok-pokok permasalahan sebagaimana dapat dideskripsikan sebagai berikut: a. Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman dan kesadaran akan kedisiplinan dan signifikansi dari kerjasama dalam kelompok karena mereka sangat menyadari bahwa keberhasilan kelompok bukan merupakan keberhasilan individu melainkan kerja keras kelompok dan hasil dari kedisiplinan serta kerjasama tim.

Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mahasiswa dalam mempresentasikan progress report masing-masing kelompok dan keberhasilan mereka dalam mengidentifikasi setiap kendala yang diperlukan pemecahannya sesegera mungkin. 15 0 5 10 15 20 25 30 Siklus I Siklus II Siklus III Nilai Tinggi Nilai Sedang Nilai Rendah b. Keberhasilan komunikasi dan sharing yang efektif yang berlangsung selama perkuliahan pada tahap do pertama merupakan indikator penting sebagai modal dalam menjalin kerjasama tim dan mengidentifikasi tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengejar ketercapaian target tiap-tiap kelompok.

Selain itu, kejujuran juga sudah terlihat dan teridentifikasi melalui pengakuan mereka atas kendala yang ada, serta permintaan bantuan atas keteledoran kelompok mereka dalam mengejar ketertinggalan deadline, kejujuran juga terlihat ketika presentasi kelompok yang diawasi oleh tim lesson study yang mencakup hasil apa saja yang sudah dicapai oleh kelompoknya sendiri dan hasil apa saja yang sudah dicapai oleh kelompok lain.

Analisis hasil pembelajaran yang dicapai Setelah pelaksanaan siklus I selesai rata-rata hasil unjuk kerja mahasiswa sebesar 74,24, pada siklus II hasil unjuk kerja mahasiswa adalah 75,54, sedangkan pada siklus III rata-rata hasil unjuk kerja mahasiswa sebesar 77,9. Agar memperoleh gambaran yang menyeluruh dari nilai-nilai mahasiswa disajikan dalam diagram sebagai berikut: Gambar 4.

Sebaran Nilai Mahasiswa Setiap Siklus 16 Pembahasan Dilihat dari refleksi pembelajaran masing-masing siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III ternyata lesson study dapat membawa dampak yang lebih baik. Dapat menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan lesson study dengan menggunakan model pembelajaran collaborative dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah statistika, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Apabila dilihat dari hasil unjuk kerja semua mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari rata-rata dari masing-masing siklus mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil unjuk kerja ini dikarenakan lesson study yang diselenggarakan ini pada umumnya berjalan lancar tanpa kendala yang berrarti. Namun demikian beberapa

kendala menyangkut waktu menjadikan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi.

Selama kegiatan lesson study yang dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan presentasi di depan kelas yang merupakan output dari mata kuliah statistika.

KESIMPULAN DAN SARAN Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1.

Kegiatan Lesson Study dengan menggunakan model pembelajaran collaborative dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah statistika, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. 2. Kegiatan lesson study yang diselenggarakan ini pada umumnya berjalan lancar, namun demikian beberapa kendala menyangkut waktu menjadikan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi.

Selama kegiatan lesson study yang dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan presentasi di depan kelas yang merupakan output dari mata kuliah statistika. 17 Saran 1. Perlunya alokasi waktu yang lebih memadai, sehingga pelaksanaan lesson study dapat berlangsung lebih maksimal. 2.

Perlunya pengaturan waktu, sehingga kelas lebih efektif dengan jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak. 3. Kegiatan pembelajaran collaborative dapat dilakukan tidak hanya pada mata kuliah statistika, namun juga dapat dilaksanakan pada mata kuliah lain, karena dirasa cukup efektif untuk dapat membangun karakter dan kemampuan melakukan kerjasama di antara mahasiswa. 4.

Perlu adanya kegiatan workshop sebagai tindak lanjut hasil-hasil penelitian. 18 DAFTAR PUSTAKA Akbar, a'dun. Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi. Yogyakarta; Cipta Media Aksara Herawati Susilo, Husnul Chotimah, Ridwan Joharmawan, Jumiaty, Yuyun Dwita Sari, Sunarjo. 2009. Lesson Study Berbasis Sekolah. Malang : Bayu Media Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik. Jakarta; Rajagrafindo Persada Myers J.. 2012.

Lesson Study as a Means for Facilitating Preservice Teacher Reflectivity. International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning. Vol. 6, No. 1, pp 1-21. Oja S.N. & Smulyan L., 1989. Collaborative Action Research: a Developmental Approach, London: The Falmer Press Sri Wardani dan Rumiati. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. Yogyakarta.P4TK Matematika. Wiriaatmadja, Rochiati. 2005.

Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung; Remaja Rosdakarya.

INTERNET SOURCES:

- <1% - <https://docplayer.info/42085902-.html>
- 2% - http://jurnal.upi.edu/file/Osa_Juarsa.pdf
- <1% - <https://mazyaya88.blogspot.com/2012/11/model-dan-desain-ptk.html>
- <1% - https://www.academia.edu/29801151/Contoh_Proposal_PTK_Bahasa_Ingggris_SMP
- 1% - https://www.academia.edu/6262676/Makalah_urip_tisngati
- <1% -
<https://docplayer.info/47336399-Seminar-nasional-pendidikan-teknik-informatika-sena-pati.html>
- <1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/download/3248/2262>
- <1% -
https://www.academia.edu/14996889/PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_VIDEO_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_BIOLOGI_SISWA_PADA_KONSEP_SISTEM_REPRODUKSI_MANUSIA
- <1% - <http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/13.pdf>
- <1% -
<https://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>
- <1% -
http://bsd.pendidikan.id/data/SMP_9/Ilmu_Pengetahuan_Sosial_Kelas_9_I_Wayan_L_Sugiharsono_M_Enoh_Teguh_D_M_Nur_2008.pdf
- <1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/14356/4/4_bab1.pdf
- <1% -
https://www.academia.edu/4609465/4_INSTRUMEN_PENILAIAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA
- 2% - <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/download/3508/2443>
- <1% -
<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA02E1394D12535FA1BBAA25BF688BB73.pdf>
- <1% -
<https://linda-haffandi.blogspot.com/2011/11/diagnosa-kesiltan-belajar-pendekatan.html>
- <1% - http://repository.upi.edu/15548/6/S_TM_0809176_Chapter3.pdf
- <1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/15591/6/Bab%203.pdf>
- <1% - http://jurnal.upi.edu/file/3_osa.pdf
- <1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/18454288.pdf>

<1% -

<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55-Riana-Nurmalasari-Reta-Dian-Purnama-Wati-Poppy-Puspitasari.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/18454340.pdf>

<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/download/853/779>

<1% -

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah%20Prosedur%20Pelaksanaan%20PTK%20di%20SMK%20N2%20Wates_0.pdf

<1% - <https://pjkewis.blogspot.com/2015/11/penilaian-penjasorkes.html>

<1% -

https://www.academia.edu/18303100/PENERAPAN_PROBLEM-BASED_LEARNING_BERBASIS_LESSON_STUDY_TERHADAP_SIKAP_ILMIAH_DAN_HASIL_BELAJAR_KOGNITIF_MAHASISWA_MATA_KULIAH_METODOLOGI_PENELITIAN

<1% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/5392/2919>

<1% - <https://ptkptskenaikanpangkat.blogspot.com/2015/05/ptk-mapel-ips-smp.html>

<1% - <http://childrenarea.blogspot.co.id/feeds/posts/default>

<1% - <https://abaskecil.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran.html>

2% - https://www.slideshare.net/ike_ikram/lesson-study-artikel

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/download/187-198/pdf>

<1% -

<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/4-target-kesehatan-ini-harus-tercapai-di-2019>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/6971/9/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://mencarilmu.blogspot.com/2011/01/jurnal-kelompok-tugas-psikologi.html>

<1% - <https://alwafaalmuttaqiin.blogspot.com/2012/03/>

<1% - <https://www.kelasindonesia.com/2015/06/ccontoh-laporan-hasil-diskusi.html>

<1% - <https://agusdwianto.wordpress.com/2009/08/30/langkah-langkah-pelaksanaan/>

<1% -

https://mafiadoc.com/prosiding-seminar-nasional-pendidikan-mipa_59c04be81723dd7010956185.html

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/drs-amat-jaedun-mpd/Tutor%20Teman%20Sejawat.pdf>

<1% -

<https://www.suara.com/news/2019/07/06/175641/politikus-golkar-ribut-internal-partai-hanya-di-media-massa>

<1% -

<https://yohanes18ekopry.blogspot.com/2013/03/katekese-kontekstual-dengan-metode-dan.html>

<1% -

https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/GCG_BMI_2015.pdf

<1% - <https://goalterzoko.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>

<1% - <https://gudangptk.wordpress.com/contoh-ptk/>

<1% -

<https://wargashare.blogspot.com/2012/09/penerapan-model-pembelajaran-problem.html>

<1% - https://mafiadoc.com/download-11mb_5980c6e31723ddf256290cc2.html

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/1681/10/8126122029%20Bab%20V.pdf>

<1% - <https://gregoriusambot.blogspot.com/2013/12/laporan-lesson-study.html>

<1% - <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0305764X.2013.834037>

<1% -

<https://pendidikan-keilmuan.blogspot.com/2010/09/metode-penelitian-pendidikan.html>